

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pandemi Covid-19

Pandemi *Covid-19* ialah krisis kesehatan yang menggemparkan dunia pada awal tahun 2020. Dunia dikagetkan dengan merebaknya sebuah virus baru yaitu *coronavirus* jenis baru (SARS-Co-V-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Virus jenis baru ini berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir Desember tahun 2019.

Virus corona merupakan keluarga besar virus sumber penyakit ringan hingga berat, seperti pilek dan penyakit serius seperti SARS dan MERS. Infeksi *Covid-19* dapat menimbulkan gejala sedang hingga berat. Gejala klinis yang timbul yaitu kesulitan bernafas, batuk, hingga demam. Selain itu dapat disertai dengan sesak nafas memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare serta gejala saluran nafas lain. Setengah dari beberapa pasien muncul sesak dalam satu minggu.

Virus ini disebut sebagai pandemi karena merebak dengan cepat ke berbagai negara, salah satunya dengan dibawa oleh para wisatawan atau orang-orang yang berkunjung ke negara lain yang tanpa sadar telah terpapar virus corona sehingga mereka menyebarkannya ke orang lain yang belum terpapar. Begitulah virus ini bermutasi di dunia. Salah satu negara yang terdampak akibat virus corona ini ialah Indonesia. Banyak sektor di Indonesia yang terkena dampaknya. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang merasakan dampak dari adanya pandemi ini. Banyak sekolah maupun perguruan tinggi ditutup guna mengurangi penyebaran virus ini. Hal tersebut membuat pemerintah maupun lembaga terkait

memikirkan alternatif demi kelangsungan proses pembelajaran. Salah satunya ialah dengan keluarnya SE Mendikbud No.4 Tahun 2020 yang membahas mengenai pembelajaran jarak jauh. Menurut data dari UNESCO Perubahan proses pelaksanaan pembelajaran ini dianggap paling efektif ditengah pandemi ini.

Perubahan pola pelaksanaan pembelajaran sampai saat ini masih dilakukan salah satunya di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini tentunya menuntut instansi pendidikan dan pendidik yang bertanggung jawab untuk menerapkan proses pembelajaran yang tepat. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu Belajar Dari Rumah, bekerja dari rumah, dengan menerapkan *physical distancing* (jaga jarak) agar *Covid-19* tidak semakin merebak diharuskan untuk belajar dengan pola pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan secara tatap muka atau konvensional. Karakteristik tersebut ialah aktivitas fisik pengajar yang dipisahkan dengan pembelajar yang menjadikan keterbatasan proses pembelajaran dikarenakan tiada tatap muka secara langsung (Munir, 2012:8).

2.1.2 Konsep Pelaksanaan Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif, (Pane, 2017:333). Kemudian, Dyah (2012:6) memaparkan “pembelajaran adalah sebuah pelaksanaan hubungan timbal balik antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan sebuah masukan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan,

penguasaan kemahiran dan tingkah laku, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, namun mempunyai arti yang berbeda. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Guru berceramah sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar sehingga interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pengajaran masih belum maksimal. Pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, pengetahuan, kreativitas, keterampilan, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkannya pada situasi di sekolah dan masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Yantoro, (2020:91.)

Pembelajaran yang baik harus ada interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga terbentuk pembelajaran yang aktif. Belajar aktif itu sangat diperlukan bagi siswa untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimum, sebagaimana yang diungkapkan oleh Chan dan Sofwan (2018:57). Untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga terjadi interaksi berupa tanya jawab antara guru maupun peserta didik biasanya melibatkan suatu alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat

mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun saat ingin mengilustrasikan cara kerja maupun ilustrasi yang lainnya.

2.1.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Abdul Majid (2017:5), pembelajaran adalah perpaduan dua dimensi konsep yaitu belajar dan mengajar yang pelaksanaannya terlebih dahulu harus direncanakan agar bisa diaktualisasikan kemudian diarahkan pada penguasaan kompetensi maupun pencapaian indikator sebagai deskripsi hasil belajar. Pembelajaran dikatakan efektif apabila pelaksanaannya baik. Kemudian, Bahri (2010:1) menyebutkan pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang bersifat edukatif, nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi akan bernilai edukatif jika pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang sebelumnya telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Menurut Sudjana (Faizal Chan, 2017:107) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman dari belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud merupakan kemampuan masing-masing peserta didik untuk dapat menerima, memahami, dan mengolah materi dari pengalaman belajar mereka.

2.1.2.3 Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Sudjana (2010:30) menjelaskan belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar. Keempat persoalan tersebut meliputi tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian.

a) Tujuan

Tujuan dalam proses belajar – mengajar ialah komponen utama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya adalah rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah mereka menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada intinya adalah hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan akan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksud, (Asrori, 2013:165). Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka ada tujuan yang dibuat oleh guru.

b) Bahan

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar-mengajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapai tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki peserta didik.

c) Metode

Menurut Dyah (2012:12) “metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode dan alat yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien”.

d) Alat

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting untuk membantu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sebab dengan adanya alat peraga, bahan yang akan disampaikan kepada siswa akan lebih mudah diterima dan dipahami siswa. Prinsip-prinsip menggunakan alat peraga menurut Sudjana (2010 : 104) adalah :

1. Menentukan jenis alat peraga dengan tepat.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.
3. Menyajikan alat peraga dengan tepat.
4. Menempatkan atau memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

e) Penilaian

Untuk menetapkan apakah tujuan belajar telah tercapai atau tidak maka penilaianlah yang harus memainkan peran dan fungsinya. Dengan perkataan lain bahwa penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian yang disusun dengan cara yang kreatif dan inovatif agar menjadikan sebuah keberhasilan dalam pembelajaran.

2.1.2.4 Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Adanya Pandemi Covid-19

Aspek kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Pelaksanaan Pembelajaran

merupakan implementasi dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2.1.2.5 Pelaksanaan Pembelajaran Saat Pandemi

Menurut Susiyanti Emmi (Arsil, 2019:1) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari hasil praktek dan latihan yang dilakukan. Proses belajar mengajar pada masa pandemi perlu dilakukan adaptasi. Bentuk adaptasi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* yaitu dengan bentuk pembelajaran berbasis aktivitas, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Bentuk pembelajaran yang diselenggarakan nantinya diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek seperti literasi dan numerasi, pendidikan kecakapan hidup, penanganan dan sigap *covid*, perilaku hidup bersih dan sehat, peningkatan spiritual dan keagamaan, dan juga keterlibatan aktivitas fisik. Dari adaptasi pembelajaran yang diselenggarakan, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, konkret serta bermakna.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*, terdapat adaptasi dalam penyelenggaraan kurikulumnya. Ada 3 opsi pemilihan kurikulum dalam adaptasi pembelajaran, diantaranya:

- a. Tetap menggunakan dan mengacu pada keseluruhan KD dalam Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018.
- b. Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar yang disederhanakan Kepmen No. 719/P/2020 dan SK Balitbang 018/H/KR/2020.
- c. Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar hasil penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Berdasarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Pada poin pertama tersirat kegiatan Belajar Dari Rumah dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Kemudian, pada poin kedua dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan ataupun luar jaringan harus dilaksanakan dengan memperhatikan pedoman yang telah ditetapkan. Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan Belajar Dari Rumah.
2. kegiatan Belajar Dari Rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;

3. Belajar Dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi *Covid-19*;
4. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
5. Aktivitas dan penugasan selama Belajar Dari Rumah dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas Belajar Dari Rumah;
6. Hasil belajar peserta didik selama Belajar Dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan
7. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

2.1.2.6 Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Oleh Kepala Satuan Pendidikan

Selama masa darurat *Covid-19*, berdasarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*, kepala satuan pendidikan melakukan langkah-langkah pelaksanaan Belajar Dari Rumah sebagai berikut.

1. Menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan selama Belajar Dari Rumah
2. Memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik termasuk peserta didik penyandang disabilitas.
3. Membuat rencana keberlanjutan pembelajaran

4. Melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru melalui laporan pembelajaran yang dikumpulkan setiap minggu
5. Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring selama darurat *Covid-19*.
6. Membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi peserta didik belajar, minimal satu kali dalam satu minggu.
7. Membentuk tim siaga darurat untuk penanganan *Covid-19* di satuan pendidikan, memberikan pembekalan mengenai tugas dan tanggung jawab kepada tim, dan berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan/atau gugus tugas penanganan *Covid-19* setempat dan/atau fasilitas kesehatan/rujukan penanganan *Covid-19* terdekat.
8. Memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah terkait

2.1.2.7 Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Oleh Guru

Berdasarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Dalam pelaksanaan Belajar Dari Rumah, guru memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara dalam jaringan, luar jaringan, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.

1. Fasilitasi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan

Waktu pembelajaran dalam jaringan sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orangtua/walinya.

Proses pembelajaran dalam jaringan terdiri atas:

- a. tatap muka Virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.
- b. *Learning Management System (LMS)*. LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara dalam jaringan melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya rumah belajar, *google classroom*, *ruang guru*, *zenius*, *edmodo*, *moodle*, *siajar LMS seamolec*, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, untuk melihat dampak yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran, maka peneliti menggunakan indikator tahapan-tahapan pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran. Pertama, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan oleh pendidik, sebagaimana yang tertuang dalam Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.

a. Pra pembelajaran

- 1.) Siapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan buat grup *WhatsApp* (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi.
- 2.) Diskusikan dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait ketersediaan gawai/laptop/ komputer dan akses internet; aplikasi media pembelajaran dalam jaringan yang akan digunakan, cara penggunaan aplikasi pembelajaran dalam jaringan, materi dan jadwal pembelajaran dalam jaringan.
- 3.) Buat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran dalam jaringan.
- 4.) Memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran dalam jaringan.

b. Saat Pembelajaran

Saat pembelajaran menggunakan *Learning Management System (LMS)*.

- 1.) Komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar.
- 2.) Berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan mengakses grup pembelajaran.
- 3.) Memantau aktivitas peserta didik dalam grup pembelajaran
- 4.) Membuka layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

c. Usai Pembelajaran

- 1.) Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
- 2.) Mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan.
- 3.) Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar.

2. Fasilitasi pembelajaran jarak jauh luar jaringan

Tahapan kegiatan dalam pembelajaran jarak jauh luar jaringan meliputi kegiatan pra pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran. Berikut indikator tahapan-tahapan pelaksanaan PJJ Luar jaringan oleh pendidik menggunakan media buku, modul dan bahan ajar sekitar lingkungan rumah:

a. Pra Pembelajaran

- 1.) Menyiapkan Rpp
- 2.) Menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian mengirimkannya ke peserta didik/orang tua/wali.
- 3.) Memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.
- 4.) Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali peserta didik sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarkan melalui media komunikasi yang tersedia.
- 5.) Guru dan orang tua/wali peserta didik yang bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan *Covid-19*.

b. Saat Pembelajaran

- 1.) Pembelajaran luar jaringan dibantu orang tua/wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.
- 2.) Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar. Jika ini dilaksanakan, wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran *Covid-19*.
- 3.) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar.

c. Usai Pembelajaran

- 1.) Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian
- 2.) Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian.
- 3.) Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal.
- 4.) Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi *Covid-19*.
- 5.) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya.

2.1.2.8 Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Oleh Peserta Didik

1. Pembelajaran dalam jaringan oleh peserta didik

Waktu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan sepanjang hari, menyesuaikan waktu dan kondisi orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan kesepakatan dengan guru atau satuan pendidikan. Tahapan kegiatan dalam

pembelajaran jarak jauh dalam jaringan oleh peserta didik meliputi kegiatan pra pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran. Berikut indikator tahapan-tahapan pelaksanaan PJJ dalam jaringan oleh peserta didik berdasarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.

a. Pra Pembelajaran

- 1.) Siapkan perangkat pembelajaran dalam jaringan baik gawai pintar maupun laptop, pastikan kuota internet dan baterai cukup.
- 2.) Pastikan memiliki nomor telepon guru dan masuk ke dalam grup dalam jaringan yang telah dibuat, di bawah pengawasan orang tua/wali peserta didik.
- 3.) Pelajari cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya.
- 4.) Siapkan tempat di rumah yang cukup nyaman untuk belajar, alat tulis, catatan, dan buku pegangan.
- 5.) Buatlah target belajar hari itu.

b. Saat Pembelajaran

Saat pembelajaran menggunakan *Learning Management System (LMS)*.

- 1.) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- 2.) Pahami jadwal pembelajaran serta tujuan pembelajaran.
- 3.) Selesaikan semua aktivitas dalam LMS sesuai dengan jadwal (penguasaan materi, tugas, penilaian).
- 4.) Berkonsultasi dengan guru, dan orang tua/wali dalam menyelesaikan aktivitas dalam LMS.

5.) Sampaikan progres penyelesaian aktivitas dalam LMS kepada guru dan orang tua/wali.

6.) Ambil kesimpulan pembelajaran hari ini.

c. Usai Pembelajaran

1.) Isi lembar pemantauan pembelajaran (jika ada).

2.) Kumpulkan tugas hari ini (jika ada).

3.) Kumpulkan dokumentasi (foto) pembelajaran hari ini.

4.) Sampaikan ke guru atau orang tua/wali jika ada kesulitan mengakses pembelajaran dalam jaringan hari ini.

5.) Tuliskan rencana kegiatan setelah jam belajar.

2. Pembelajaran luar jaringan oleh peserta didik

Tahapan kegiatan dalam pembelajaran jarak jauh luring oleh peserta didik meliputi kegiatan pra pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran. Berikut indikator tahapan-tahapan pelaksanaan PJJ luar jaringan oleh peserta didik berdasarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*, menggunakan media buku, modul dan bahan ajar sekitar lingkungan rumah.

a. Pra Pembelajaran

1.) Siapkan buku atau piranti pembelajaran pembelajaran yang dimiliki di rumah.

2.) Peserta didik harus mengetahui metode pembelajaran yang akan dijalani secara mandiri di rumah.

- 3.) Ajak orang tua/wali peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran.
 - 4.) Peserta didik telah memiliki jadwal pembelajaran dan lembar pemantauan dari guru.
- b. Saat Pembelajaran
- 1.) Berdoa sebelum kegiatan.
 - 2.) Pahami materi pembelajaran sesuai dengan instruksi dari guru.
 - 3.) Ajak diskusi orang tua/wali peserta didik atau orang dewasa yang ada di rumah untuk membantu proses belajar.
 - 4.) Selesaikan penugasan dari guru.
- c. Usai Pembelajaran
- 1.) Tutup dengan doa.
 - 2.) Mengisi lembar pemantauan harian.
 - 3.) Kumpulkan dokumen tugas (dan foto) pembelajaran hari ini.
 - 4.) Dokumen tugas, lembar pemantauan harian disampaikan ke guru setiap akhir minggu atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

2.1.2.9 Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Oleh Orang Tua/Wali

Pendampingan PJJ baik secara daring dan luring oleh orang tua/wali terhadap peserta didik menyesuaikan kondisi, dan ketersediaan waktu dan sarana dan prasarana pembelajaran.

1. Pendampingan Pembelajaran Daring

Waktu pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dengan guru dan peserta didik. Berikut tahapan-tahapan pendampingan belajar daring oleh orang tua/wali terhadap peserta didik. Berikut indikator pendampingan pembelajaran jarak jauh

daring oleh orang tua/wali berdasarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.

a. Pra Pembelajaran

- 1.) Orang tua/wali peserta didik harus memilikinomor telepon guru dan bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan jika ada.
- 2.) Orang tua/wali mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi peserta didik,
- 3.) Orang tua/wali menyiapkan perangkat pembelajaran daring
- 4.) Orang tua/ wali peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring.

b. Saat Pembelajaran

- 1.) Orang tua /wali peserta didik berkoordinasi dengan guru untuk penugasan belajar
- 2.) Orang tua/wali mendampingi dan memantau aktivitas anaknya dalam *Learning Management System*.
- 3.) Membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi

c. Usai Pembelajaran

- 1.) Orang tua/wali peserta didik memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian
- 2.) Orangtua/wali peserta didik mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari

- 3.) Orang tua/ wali secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring
2. Pendampingan Pembelajaran Luring menggunakan buku dan modul media buku, buku dan media ajar lingkungan sekitar. Berikut indikator pendampingan pembelajaran luring oleh orang tua/wali peserta didik Berdasarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.
 - a. Pra Pembelajaran
 - 1.) Orang tua/wali berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran.
 - 2.) Orang tua/wali mengambil bahan ajar ke satuan pendidikan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan
 - 3.) Orang tua/wali menyiapkan waktu dirumah untuk belajar secara mandiri
 - 4.) Orang tua/wali memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman
 - b. Saat Pembelajaran
 - 1.) Orang tua/wali membantu proses belajar luring sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan
 - 2.) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar.
 - c. Usai Pembelajaran
 - 1.) Orang tua/wali memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian

- 2.) Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian.
- 3.) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya.
- 4.) Orang tua/wali secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luar jaringan.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian yang terdahulu memiliki keterkaitan atau kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sa'adullah pada tahun 2020 dengan judul *Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Peserta didik SMP N Banyubiru Kabupaten Semarang) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran jarak jauh di masa *Covid-19* dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banyubiru berjalan dengan baik dan dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Terdapat faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, pada penelitian ini cenderung ke dampak pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan

pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang implikasi pandemi *Covid-19* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

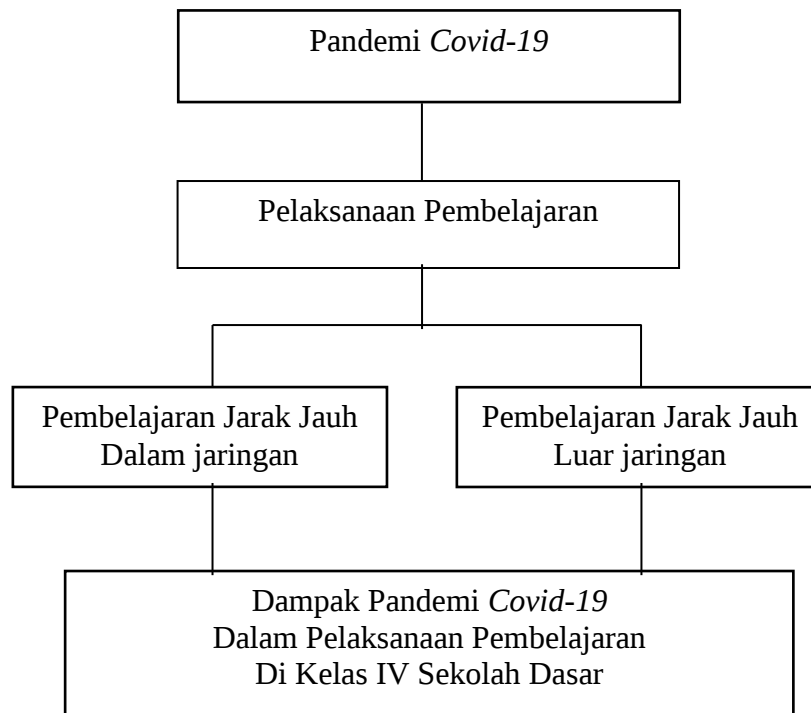
2. Penelitian yang diadakan oleh Agus Purwanto Dkk pada tahun 2020 dengan judul Studi Eksploratif Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif jenis studi kasus eksplorasi. Metode pengumpulan datanya menggunakan data primer dengan wawancara semi terstruktur dan data sekunder diperoleh dari data yang dipublikasikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak pandemi *Covid-19* dalam pelaksanaan pembelajaran online di Sekolah Dasar. Dampak tersebut dirasakan oleh murid, orang tua, dan guru. Yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan ialah pada penelitian yang dilakukan Agus Dkk fokus penelitian yaitu pada “pembelajaran *Online*” di Sekolah Dasar, kemudian tujuan dari penelitian Agus dkk ini adalah untuk mengidentifikasi mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara online di rumah akibat dari adanya pandemic *Covid-19*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus penelitian ialah dampak adanya pandemi *Covid-19* dalam pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas IV Sekolah Dasar. Nantinya, peneliti akan mendeskripsikan apa saja dampak yang dihadapi guru, peserta didik dan orang tua/wali peserta didik karena adanya pandemi *Covid-19* dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Ameli Dkk pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi

Covid-19". Metode penelitian menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif Hasil penelitian menunjukkan kurang efektifnya pembelajaran online karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah dalam penelitian ini terdapat objek "pembelajaran *online*" yang merupakan satu salah objek dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah pada fokus penelitian yaitu terkait dampak pandemi *Covid-19* dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya kelas IV Sekolah Dasar.

2.3 Kerangka Berpikir

Merebaknya pandemi *Covid-19* memaksa penutupan sekolah dan peralihan proses pelaksanaan pembelajaran yang dirasakan oleh 68 juta peserta didik di Indonesia. Melonjaknya sebaran *covid*, keragaman kondisi sosial ekonomi serta akses teknologi menyebabkan bervariasinya proses belajar dan capaian hasil belajar peserta didik. Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh tentunya berdampak pada pelaksanaan yang sebelumnya konvensional berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan model daring dan luring, tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini berbeda dengan tahapan-tahapan yang ada pada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dampak pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar membutuhkan sebuah pemikiran yang kreatif dan inovatif.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir